

**PENGGUNAAN UANG HASIL *MANGGALEH* OLEH LANSIA**

**(Studi Kasus: Pedagang Perempuan Lanjut usia di Pasar Inpres  
Kumpulan, Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**CANDRA EFFENDI**

**89339/2007**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

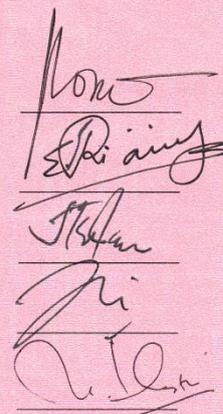
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 3 Januari 2013*

PENGUNAAN UANG HASIL *MANGGALEH* OLEH LANSIA  
(Studi Kasus: Pedagang Perempuan Lanjut usia di Pasar Inpres Kumpulan  
Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman)

Nama : CANDRA EFFENDI  
NIM/BP : 89339/ 2007  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si



## ABSTRAK

**Candra Effendi. 89339/2007. Penggunaan Uang Hasil *Manggaleh* Oleh Lansia (studi kasus: Pedagang Perempuan Lanjut Usia di Pasar Inpres Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.**

Perempuan lansia tidak produktif lagi bekerja dan harus mendapatkan kasih sayang dari keluarga, hal ini disebabkan karena pada masa lansia terjadi penurunan fungsi alat-alat tubuh dan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang, tetapi hal berbeda ditemukan di Pasar Inpres Kumpulan yang terdapat perempuan lansia yang *manggaleh* dari pagi hingga sore dan sering terkena panas matahari dan hujan, lansia ini *manggaleh* di pasar karena tidak mempunyai jaminan kesejahteraan di hari tuanya, seperti pensiunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan uang hasil *manggaleh* di Pasar Inpres Kumpulan. Penelitian ini menggunakan teori Aksi (*Action Theory*) oleh Talcot Parsons. Asumsi dasar teori Talcot Parsons adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi. Talcot Parson menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: (1) Adanya individu selaku aktor, (2) Aktor dipandang sebagai pencari tujuan-tujuan tertentu, (3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya, (4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan, (5) Aktor berada di bawah kendala-kendala dari nilai-nilai dan norma-norma dan berbagai nilai abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan informan penelitian ini berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia antara lain memperbaiki rumah, biaya hidup sehari-hari, membantu anak, membayar hutang, uang *julo-julo*, berobat dan menabung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGUNAAN UANG HASIL *MANGGALEH* OLEH LANSIA (Studi Kasus: Pedagang Perempuan Lanjut Usia di Pasar Inpres Kumpulan, Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman)”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, Bapak Ikhwan, S.Sos, M.Si dan Ibuk Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si. yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu, ayah, Uni Mira, Uni Rita, Uda Tamrin Iis, Uda Onel, Uda Jon, Uda Inal, etek, Yurniati dan Mita yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
a) Kerangka teoritis.....	5
b) Penjelasan Konsep.....	8
1. Penggunaan Uang .....	8
2. <i>Manggaleh</i> .....	8
3. Lanjut Usia.....	8
F. Metodologi Penelitian .....	9
1. Lokasi penelitian .....	9
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	9
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian .....	10
4. Metode pengumpulan Data .....	11
5. Triangulasi Data .....	13
6. Analisis Data .....	14
<b>BAB II GAMBARAN NAGARI KOTO KACIAK</b>	
A. Kondisi Geografis .....	17
B. Penduduk.....	18
C. Pendidikan.....	19
D. Mata Pencaharian .....	20
E. Kehidupan Beragama .....	22
F. Pasar Inpres Kumpulan .....	24
1) Sejarah Pasar Inpres Kumpulan .....	24
2) Keadaan Pasar Inpres Kumpulan .....	24

**BAB III PENGGUNAAN UANG HASIL MANGGALEH  
OLEH PEREMPUAN LANJUT USIA**

A. Perempuan Lansia di Pasar Inpres Kumpulan .....	26
1. Bekerja adalah Kebiasaan dari Kecil .....	26
2. Selagi Bisa <i>Bakureh Bialah Bakureh</i> .....	28
3. <i>Sakik badan kalau indak bakarajo</i> .....	30
B. Penggunaan Uang Hasil <i>Manggaleh</i> Oleh Lansia .....	32
1. Memperbaiki Rumah .....	33
2. Biaya Hidup Sehari-hari .....	39
3. Membantu Anak .....	44
4. Membayar Hutang .....	51
5. Uang <i>Julo-julo</i> .....	56
6. Berobat .....	61
7. Menabung .....	65

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur .....	18
Tabel 2 : Jumlah penduduk pada tingkat pendidikan di Nagari Koto Kaciak .	19
Tabel 3 : Jumlah prasarana pendidikan formal di Nagari Koto Kaciak.....	20
Tabel 4 : Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaannya .....	20
Tabel 5 : Jumlah penduduk berdasarkan agama di Nagari Koto Kaciak .....	22
Tabel 6 : Jumlah tempat sarana ibadah di Nagari di Nagari Koto Kaciak .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat atau SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial kepada Kesbangpol Kabupaten Pasaman
- Lampiran 5 : Surat penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pasaman
- Lampiran 6 : Surat keterangan penelitian dari Dinas Perindagkap UKM Kabupaten Pasaman
- Lampiran 7 : Surat keterangan penelitian dari Kantor Wali Nagari Koto Kaciak
- Lampiran 8 : Peta Nagari Koto Kaciak
- Lampiran 9 : Foto penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggolongan lanjut usia (lansia) secara formal di Indonesia didasarkan pada UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, seseorang dikatakan lansia apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas.<sup>1</sup> Secara fisik lansia mengalami degeneratif (penurunan fungsi alat-alat tubuh) seperti cepat lelah, berkurangnya fungsi telinga, mata dan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang. Secara psikologis lansia mudah menjadi lupa, mengalami rasa kesepian dan kebosanan.<sup>2</sup> Masa tua tidak bisa dihindari walau dengan menggunakan teknologi canggih, manusia hanya bisa memperlambat proses penuaan dengan menjaga kesehatan supaya dapat hidup sampai tua.<sup>3</sup>

Lansia membutuhkan perhatian dan dukungan dalam memandang masa depan dan menghabiskan sisa hidup dengan sebaik-baiknya. Lansia memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang yang merupakan kerabat dekat karena daya tahan tubuh lansia berkurang dan tidak produktif lagi bekerja, namun berbeda yang terdapat di Pasar Inpres Kumpulan, di Pasar Inpres Kumpulan terdapat pedagang perempuan lanjut usia yang berjumlah

---

<sup>1</sup>[http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU\\_1998\\_13.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU_1998_13.pdf).

<sup>2</sup>Aliyah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2006, hal 114-119.

<sup>3</sup>Deddy Kurniawan, 2011, *Hubungan Anak Setelah Menikah dengan Orang Tuanya yang Sudah Lansia*, Skripsi hal 1

200 orang dari 900 pedagang yang *manggaleh*<sup>4</sup> di pasar ini,<sup>5</sup> rata-rata pedagang lansia ini berumur 60 tahun ke atas.<sup>6</sup> Pedagang ini berasal dari wilayah sekitar seperti Nagari Koto Kaciak, Nagari Limo Koto dan Bonjol. Pasar Inpres Kumpulan ini ramai pada hari Senin dan Kamis, pedagang perempuan lanjut usia ini *manggaleh* dari pagi hingga sore hari, barang yang dijual seperti sayur-sayuran, kue, buah-buahan, rempah-rempah dan beras. Selama *manggaleh* di pasar, mulai dari pagi hingga sore hari, pedagang perempuan lansia tersebut sering terkena panas matahari dan hujan sampai barang dagangannya terjual.<sup>7</sup> Pedagang lansia ini *manggaleh* di pasar karena tidak mempunyai jaminan kesejahteraan di hari tuanya seperti pensiunan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia (Studi Kasus: Pedagang Perempuan Lansia Di Pasar Inpres Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman)

Penelitian yang berhubungan dengan kehidupan lansia sudah pernah dilakukan oleh Desi Emira yang mengkaji tentang Kehidupan Lansia di Pedesaan Minangkabau (Studi: Lansia di Kanagarian Batipuh Ateh Kabupaten Tanah Datar). Hasil penelitiannya yaitu kehidupan lansia dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan religi serta hubungan lansia dengan anak, keluarga luas, menantu dan lingkungan. Anak, menantu, lingkungan dan

---

<sup>4</sup>*Manggaleh* merupakan sebutan orang yang berdagang di Minangkabau.

<sup>5</sup>Data Base, Kondisi dan Permasalahan Pasar Tradisional dalam Kabupaten Pasaman, Dinas Perindag UKM Kabupaten Pasaman.

<sup>6</sup>Anton 36 tahun, Pengurus Pasar Inpres Kumpulan, Kumpulan 28 Februari 2012, Wawancara.

<sup>7</sup>Berdasarkan observasi peneliti di Pasar Inpres Kumpulan tanggal 15 Maret 2012.

keluarga luas terdapat komunikasi yang baik. adapun aspek ekonomi yakni pendapatan lansia berasal dari panen di ladang dan sawah, juga terdapat bantuan dari anaknya, walaupun anaknya tinggal di rantau. Selain itu juga terdapat bantuan dari keluarga luas seperti sanak saudara dan lingkungan. Aspek religi, lansia lebih sering melakukan kegiatan ibadah setiap harinya serta makna keluarga bagi lansia yaitu tempat kasih sayang, bantuan ekonomi dan perlindungan.

Selain itu terdapat penelitian Oktarina yang mengkaji tentang aktivitas kerja pedagang lanjut usia dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga (studi kasus: di pasar tradisional Pasar Baru, Kelurahan Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Provinsi Jambi). Temuannya menunjukkan bahwa proses migrasi, motivasi diri dan pengaruh yang kuat dari keluarga menjadi latar belakang mengapa para pedagang perempuan lansia berusaha dengan gigih dan sekuat tenaga memainkan peran yang begitu besar dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, meskipun kondisi fisik yang rentan oleh penyakit seperti rematik, asam urat dan alergi, namun pedagang perempuan lanjut usia tetap melakukan aktivitas ekonomi sebaik-baiknya. Aktivitas kerja yang dibentuk oleh pedagang perempuan lanjut usia dipengaruhi oleh adanya kendala internal (sakit) dan kendala eksternal (cuaca), selain itu peran dan dukungan anggota keluarga serta keberadaan rentenir di pasar membantu aktivitas kerja pedagang perempuan lanjut usia dalam usaha peningkatan dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Sejalan dengan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh pedagang perempuan lanjut usia (Studi Kasus: Pedagang Perempuan Lansia di Pasar Inpres Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Perempuan lanjut usia seharusnya mendapat perhatian yang lebih dalam menjaga kesehatan dan rentan terkena penyakit, hal yang berbeda di temukan di Pasar Inpres Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, pedagang perempuan lanjut usia tetap *manggaleh* seperti pedagang lainnya yang tidak lanjut usia, hal ini dilakukan karena pedagang perempuan lansia ini tidak mempunyai jaminan kesejahteraan dihari tuanya seperti pensiunan. Dari fenomena yang dikemukakan pada permasalahan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut: *bagaimana penggunaan uang hasil manggaleh oleh pedagang perempuan lansia di Pasar Inpres Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman ?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia di Pasar Inpres Kumpulan, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademik penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

1. Untuk menambah literatur bagi peminat riset tentang perempuan lansia.
2. Dijadikan landasan bagi peneliti lanjutan yang lebih mendalam

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **a) Kerangka Teoritis**

Teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia adalah Teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parson (1902-1979), kerangka berfikir teori ini adalah bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu.<sup>8</sup>Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana yang paling tepat.Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini adalah tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.<sup>9</sup>

Gambaran Parsons tentang manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang mencari sendiri dan dalam memuaskan berbagai kebutuhan mampu mengambil keputusan tetapi juga dirintangi oleh norma-norma serta kondisi situasional. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu sebagai aktor

---

<sup>8</sup>K.L. Veeger. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Hlm 199. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1990

<sup>9</sup>*Ibid* hal 199

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu, misalnya kelamin dan tradisi.
5. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai dan norma-norma dan berbagai nilai abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuannya.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuan atau dianggap sebagai pengejar tujuan sehingga di dalam memilih alternatif cara atau alat ditentukan oleh aktor. Kemampuan ini dianggap Parsons sebagai *Voluntarism*. *Voluntarism* merupakan kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

Perempuan lansia *manggaleh* di pasar sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk membangun rumah, membiayai kebutuhan sehari-hari, membantu anak, uang *julo-julo*, berobat dan menabung dapat mempertimbangkan cara atau alat yang mereka lakukan untuk mencapai

---

<sup>10</sup>George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003 hal 48-49

<sup>11</sup>Geoege Ritzer, Doudlas J Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hal 289.

tujuannya. Sehingga lansia tersebut memilih *manggaleh* di Pasar Inpres Kumpulan.

Pandangan Parsons mengenai pilihan dalam bertindak itu adalah pilihan yang tercipta secara struktural (sistem kultural, sistem sosial, sistem organisasi tingkah laku dan sistem kepribadian). Hal ini digambarkan dalam "*Pattern Variables*" dalam usaha untuk mengkategorikan tindakan atau klasifikasi tipe-tipe peranan dalam system social. *The Pattern Variable* itu adalah:<sup>12</sup>

- a) *Affective Versus Affective Neutrality*. Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi (kebutuhan emosional) dan bertindak tanpa unsure afeksi itu.
- b) *Self-Orientation Versus Colective-Orientation*. Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi hanya pada diri orang yang mengejar kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya telah didominir oleh kelompok.
- c) *Universalism Versus Partikularism*. Dalam hubungan yang universalistis (umum), para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang *partikularistik* (khusus/istimewa) yang digunakan ukuran-ukuran tertentu.

---

<sup>12</sup> Margaret M. Paloma. 1994. Sosiologi Kontemporer. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. Hal 174-175

- d) *Quality Versus Performance. Variable Quality* menunjuk kepada “*status askrib*” (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran
- e) *Specificity Versus Diffusness*. Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau segmented.

## b) Penjelasan Konsep

### 1. Penggunaan Uang

Penggunaan uang adalah pemanfaatan materi (uang) dalam memenuhi kebutuhan manusia yang digunakan sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

### 2. *Manggaleh* merupakan sebutan bagi orang yang berdagang di Minangkabau, baik itu di pasar maupun di tempat keramaian. *Manggaleh* merupakan suatu aktivitas jual beli.<sup>14</sup>

### 3. Lanjut Usia (lansia)

Banyak istilah yang diberikan kepada orang usia lanjut, seperti “melanus”, “manula (manusia lanjut usia)” dan jompo. Dari dua singkatan antara melanus dan manula tersebut, yang paling populer sampai sekarang adalah manula, karena dianggap paling tepat menurut tata bahasa Indonesia.<sup>15</sup> Dalam surat Keputusan Menteri Sosial No Huk. 3-1-50/107, seseorang dapat dikatakan jompo setelah yang

---

<sup>13</sup>Yoserizal. 2011, Penggunaan Uang oleh Pemulung Anak (Studi Kasus: Pemulung Anak di Kelurahan Parupuk Tabing), Skripsi Jurusan Sosiologi UNP

<sup>14</sup> [Http/www.geocities.com/badagang](http://www.geocities.com/badagang), diakses tanggal 4 Oktober 2012.

<sup>15</sup>Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia, Suatu Kajian Sosiologis*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2002 hal 12.

bersangkutan mencapai usia 60 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidup sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini lansia yang dimaksud yaitu perempuan yang *manggaleh* di Pasar Inpres Kumpulan yang telah berusia 60 ke atas.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Kumpulan, Kecamatan Bonjol. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu di Pasar Inpres Kumpulan ini terdapat pedagang muda dengan jumlah 400 orang, pedagang setengah baya dengan jumlah 300 orang dan pedagang perempuan lansia 200 orang.<sup>17</sup> Jumlah pedagang lansia di Pasar Inpres kumpulan ini lebih banyak dibanding dengan pasar yang terdapat di sekitar Kecamatan Bonjol, seperti Pakan Viila, Pakan Akaik dan Pakan Sanayan, di Pakan ini hanya terdapat pedagang lansia yang hanya berjumlah sekitar 20-30 orang.<sup>18</sup>

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan

---

<sup>16</sup>*Ibid* hal 13

<sup>17</sup>Data Base, Kondisi dan Permasalahan Pasar Tradisional dalam Kabupaten Pasaman, Dinas Perindag UKM Kabupaten Pasaman

<sup>18</sup>Berdasarkan observasi peneliti di Pasar Viila, Pasar Akaik dan Pasar Sanayan tanggal 18 Maret 2012.

maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti,<sup>19</sup> melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari lansia mengenai penggunaan uang hasil dari *manggaleh* dan dilihat dari tipenya, penelitian ini tergolong studi kasus intrinsik,<sup>20</sup> karena penelitian ini ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang satu kasus tunggal yaitu penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia. Dengan tipe penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh lansia di Pasar Inpres Kumpulan, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman.

### 3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wanita lansia yang *manggaleh* di Pasar Inpres Kumpulan. Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dalam arti bahwa informan yang dipilih dan ditunjuk berdasarkan kebutuhan penelitian mengenai penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh wanita lansia di Pasar Inpres Kumpulan, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Kriteria yang dijadikan informan yaitu perempuan lansia di Pasar Inpres Kumpulan yang telah *menggaleh* selama 30 tahun atau lebih dan perempuan lansia yang berumur 60 tahun ke atas. Informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini yaitu 31 orang yang terdiri dari 23 Perempuan Lansia,

---

<sup>19</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan, Jakarta, Kencana, 2005 hal 166

<sup>20</sup>Felik Sitorus, Penelitian Kualitatif Suatu Pengenalan, Bogor IPB, 1998, hal 2

1 Pengelola Pasar, 1 Wali Nagari, 2 Anak dari lansia, 2 Suami dari lansia, 1 Menantu lansia dan 1 Tetangga lansia.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a) Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu *participant as observer*, peneliti memberitahukan maksud kepada kelompok yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat berdasarkan apa yang dilihat dan didengar serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Observasi yang pertama kali penulis lakukan yaitu observasi di pasar, hal yang penulis temui yaitu pedagang perempuan lanjut usia yang sedang *manggaleh* walaupun keadaan cuaca sedang panas. Setelah itu penulis melakukan observasi ke rumah pedagang perempuan lanjut usia, disana penulis melihat dapur yang rusak, tidak memiliki WC karena selama ini kegiatan MCK di sungai dan peneliti juga melihat pakaian yang dipakai pedagang perempuan lansia dan keluarganya.

##### b) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data secara lengkap dan

---

<sup>21</sup>George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007 hal 63

tepat tentang penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh perempuan lansia di Pasar Inpres Kumpulan, seperti mendatangi pedagang lansia di pasar dan di rumahnya. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat.

Wawancara yang dilakukan dengan mendatangi perempuan lanjut usia yang sedang *manggaleh* dan sesudah *manggaleh* di pasar. Peneliti melakukan wawancara pada pukul 09.00 WIB-14.00 WIB, hal ini dilakukan karena tidak semua perempuan lanjut usia yang *manggaleh* di pasar mau diwawancarai pada pagi hari karena sibuk *manggaleh* maka penulis menunggu perempuan lanjut usia tersebut tidak sibuk *manggaleh* yakni pukul 14.00 WIB. Selain mewawancarai di pasar, penulis juga melakukan wawancara di rumah perempuan lanjut usia ini dengan mewawancarai suami, anak dan tetangga perempuan lanjut usia ini.

Selama melakukan penelitian, banyak hal yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapatkan perlakuan yang baik dari informan yang diwawancarai, sehingga hal ini dipermudah peneliti mendapatkan informasi yang sesuai yang diharapkan, namun tidak semua perempuan lanjut usia yang *manggaleh* di pasar mau diwawancarai karena sibuk *manggaleh* dan sebagian tidak menyambung antara yang ditanya dengan jawaban

pertanyaan. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud dan tujuan penelitian.

c) Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Data dokumentasi ini diperoleh dari Kantor Wali Nagari dan Dinas Pasar Kabupaten Pasaman

## **5. Triangulasi Data**

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan data lain sebagai pembanding.

a) Teknik

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya yaitu keterangan atau data yang didapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi. Dalam penelitian ini pertanyaan yang telah disiapkan akan diajukan kepada narasumber yang pada penelitian ini adalah para pedagang

lansia di Pasar Inpres Kumpulan, anak lansia, menantu lansia, suami lansia dan tetangga lansia.

b) Sumber data

Triangulasi data dilakukan kepada informan yang terdiri dari pedagang lansia, anak lansia, menantu lansia, suami lansia dan tetangga lansia dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

c) Waktu pengamatan

Waktu pengamatan dilakukan pada hari Senin dan Kamis, karena aktivitas yang dilakukan di pasar pada hari senin dan kamis. Sehingga penulis mengamati lebih detail segala kegiatan perempuan lansia yang *manggaleh* di Pasar Inpres Kumpulan.

## 6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *interaktif analisis* dengan prosedur sebagai berikut:<sup>22</sup>

a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data, menyederhanakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan

---

<sup>22</sup>Matthew, Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, UI-Press hal 16-20

mengenai penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh perempuan lansia di Pasar Inpres Kumpulan. Proses pemilihan data dilakukan dengan membuat ringkasan data yang diperoleh melalui pemilihan data yang harus diberi kode, diseleksi, dipilih, disederhanakan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi ini berjalan terus menerus, baik saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data penelitian.

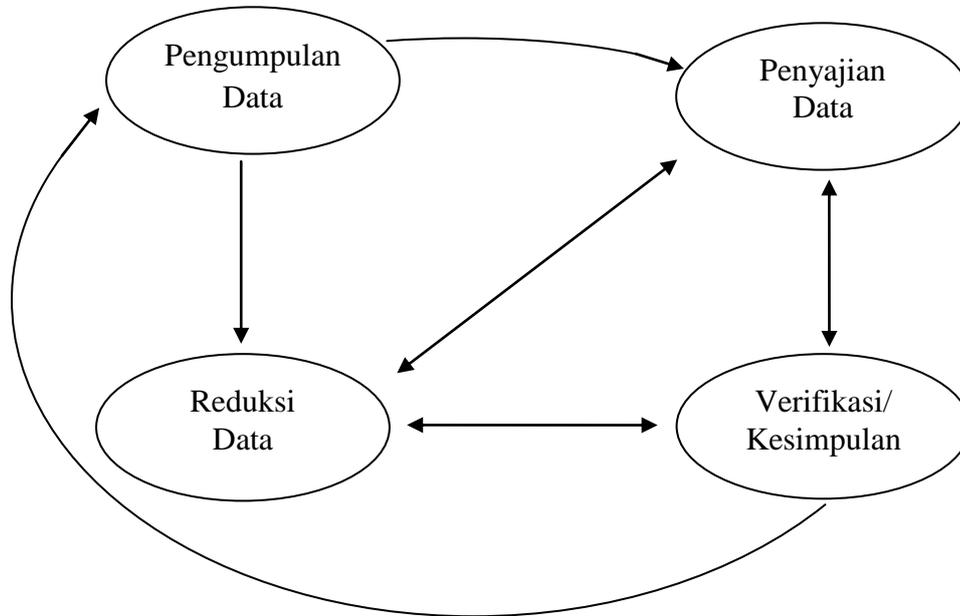
b) Sajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data atau informasi secara sistematis mengenai penggunaan uang hasil *manggaleh* oleh pedagang perempuan lanjut usia dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dibantu dengan membuat skema dan bagan-bagan yang dirancang guna menghubungkan informasi untuk menentukan kebenaran dalam menulis kesimpulan.

c) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan secara cermat serta bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan terakhir.

### Skema Proses Analisis Data<sup>23</sup>



<sup>23</sup>Dikutip dari Miles and Huberman. 1994:429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin.2008. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, hal 144-145